

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pengaruh Kecerdasan Emosional dalam Mengelola Emosi terhadap Akhlak Siswa

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,778$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,975$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,778 > 1,975$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Kecerdasan emosional dalam mengelola emosi, emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya ), hal. 80.

Membicarakan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan emosional dalam mengelola emosi tidak terlepas dari perkembangan lainnya seperti fisik, mental dan emosi.<sup>2</sup>

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

Kemampuan mengelola emosi juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaan sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara salah. Mungkin dapat diibaratkan sebagai seorang pilot pesawat yang dapat membawa pesawatnya ke suatu kota tujuan dan kemudian mendaratkannya secara mulus. Misalnya, seseorang yang sedang marah, maka kemarahan itu tetap dapat dikendalikan secara baik, tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesalinya di kemudian hari.

---

<sup>2</sup> Djali, *Psikologi*. . ., hal. 48.

## **B. Pengaruh Kecerdasan Emosional dalam Memotivasi diri sendiri terhadap Akhlak Siswa**

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 10,601$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,975$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,601 > 1,975$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam mengelola emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran sedangkan Emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.

Kemampuan memotivasi diri juga merupakan kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu

yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimis yang tinggi, sehingga memiliki kekuatan sangat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya dalam hal belajar, bekerja, menolong orang lain dan sebagainya.

Kecerdasan emosional menunjukkan kepada suatu kesatuan untuk mengendalikan, mengorganisasikan, dan mempergunakan emosi ke arah kegiatan yang mendatangkan hasil yang optimal. Emosi yang dikendalikan ini merupakan dasar bagi otak untuk dikendalikan dengan baik dan optimal. Adapun ciri kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.<sup>3</sup>

Apabila emosi tidak terkendali, orang akan mudah marah, sifat marah akan mematikan sistem kerja nalar. Dan apabila terjadi yang demikian, maka seseorang tidak akan termotivasi untuk belajar dan akan berakibat pada prestasi belajarnya yang akan menurun. Disinilah keunggulan kecerdasan emosional dibandingkan IQ. Dalam kehidupan sehari-hari, keunggulan kecerdasan emosional dapat diukur dari indikator penuh motivasi dan syarat kehangatan emosional.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan mengajar*, ( Jakarta : RinekeCipta, 2011 ), hal. 158.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 161.

### C. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa

Berdasarkan dari hasil uji regresi berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa dari tabel uji f diperoleh nilai  $t_{hitung} = 60,598$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,000 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 3,900$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $60,598 > 3,900$ ). Nilai signifikansi kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Hal ini mengingat emosi adalah dorongan untuk bertindak. Selain itu, dalam perilaku individu, emosi mempunyai beberapa peran, diantaranya adalah memperkuat semangat, melemahkan semangat, menghambat dan mengganggu konsentrasi belajar, terganggunya penyesuaian sosial, bahkan suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya dikemudian hari.<sup>5</sup>

Kecerdasan emosi yang merujuk pada kemampuan motivasi diri sendiri, berusaha mengapai prestasi, mengendalikan dorongan hati

---

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, hal. 11.

dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan untuk berfikir, berempati, dan berdoa. Penting artinya agar siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang diterima dalam proses pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, supaya nantinya akan membentuk akhlakul karimah yang mulia.

Akhlak sebagai mustika kehidupan manusia yang membedakan antara manusia dan hewan. Manusia yang tidak berakhlak adalah manusia yang telah “membangatangi”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas itu sendiri.